

WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SDN OEFOE KECAMATAN ROTE BARAT

Vinsensia H. B. Hayon^{1)*}, Theresia Wariani²⁾, Alfons Bunga Naen³⁾

Universitas Katolik Widya Mandira

¹⁾vincehayon@gmail.com, ²⁾theresiawariani01@gmail.com, ³⁾alfonsbunganaen1@gmail.com

Histori artikel

Received:
06 Juni 2024

Accepted:
22 Agustus 2024

Published:
30 Agustus 2024

Abstrak

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme, kinerja, dan motivasi. PTK juga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk dapat melakukan PTK. Guru Sekolah Dasar Negeri Oefoe belum memiliki pengalaman melakukan PTK dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan rancangan PTK, mendampingi guru melaksanakan PTK, dan membimbing guru menulis laporan PTK. Mitra dari kegiatan ini adalah guru kelas I, II, III, IV dan V di UPTD SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Metode pelatihan yang digunakan adalah *Workshop* untuk penyusunan proposal, metode Pendampingan untuk pengambilan data PTK dan *Workshop* untuk penulisan laporan PTK. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *workshop*, guru SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao mampu menghasilkan lima proposal PTK. Melalui kegiatan pendampingan, semua (100%) guru peserta kegiatan mampu melaksanakan PTK di kelas masing-masing. Melalui kegiatan *workshop*, guru mampu menghasilkan lima laporan PTK untuk SD Kelas I, II, III, IV dan V.

Kata-kata kunci: Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas,
Workshop

*Penulis Koresponden: Vinsensia H. B. Hayon (vincehayon@gmail.com)

Abstract. Classroom Action Research Training (PTK) is very important for teachers to improve the quality of learning, professionalism, performance and motivation. PTK can also help improve the overall quality of education. Therefore, teachers need to be trained to be able to carry out PTK. Oefoe State Elementary School teachers do not have experience carrying out PTK in classroom learning activities. The aim of this activity is to produce a PTK design, accompany teachers in implementing PTK, and guide teachers in writing PTK reports. The partners for this activity are class I, II, III, IV and V teachers at UPTD SDN Oefoe, West Rote District, Rote Ndao Regency. The training methods used are workshops for preparing proposals, mentoring methods for collecting PTK data and workshops for writing PTK reports. From the results of the activity, it can be concluded that through workshop activities, teachers at SDN Oefoe, West Rote District, Rote Ndao Regency were able to produce five PTK proposals. Through mentoring activities, all teachers participating in the activity are able to implement PTK in their respective classes. Through workshop activities, teachers were able to produce five PTK reports for Elementary School Classes I, II, III, IV and V.

Keywords: Mentoring, Classroom Action Research, Workshop

PENDAHULUAN

Sekolah selalu menghadapi permasalahan dalam proses belajar di kelas, baik berupa kesulitan belajar maupun sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial. Guru yang profesional adalah guru yang dapat memajemen permasalahan tersebut dengan cara memperbaikinya. Perbaikan masalah dalam pembelajaran di kelas, dapat ditempuh oleh guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wiradimaja, 2019). Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan melalui peningkatan kompetensi guru. Di antara indikator seorang guru berkompeten ialah dapat dilihat dari kemampuannya melakukan penelitian tindakan kelas (Ritonga et al., 2020). Pada hakikatnya, tugas guru tidak terbatas hanya mengajar dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, akan tetapi guru juga dituntut untuk secara terus menerus melakukan pengembangan, mengadopsi berbagai inovasi dan kreasi, mengkaji, mengamati, dan menganalisis banyak hal didalam dunia pendidikan (Chairunnisa et al., 2020).

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Herlandy et al., 2018).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa. Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Secara spesifik PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

memperbaiki kinerja guru dalam mengajar, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan budaya penelitian di sekolah.

PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, memperbaiki pola mengajar guru, memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan praktik pembelajara, mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru. (Akramunnisa et al., 2021)

PTK dilakukan dengan langkah-langkah meliputi perencanaan (identifikasi masalah pembelajaran, merumuskan tujuan penelitian dan menyusun rencana tindakan), pelaksanaan (melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi dan dokumentasi), observasi (mengumpulkan data hasil Tindakan dan analisis data) serta refleksi (interpretasikan hasil penelitian serta membuat kesimpulan dan rekomendasi). PTK adalah alat yang penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme, kinerja, dan motivasinya. PTK juga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. PTK dapat dilakukan oleh semua guru, tanpa memandang tingkat pengalaman atau keahliannya. PTK adalah cara yang mudah dan efektif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

SDIN Oefoe memiliki lima rombongan belajar. Guru kelas pada SDI Oefoe belum pernah memiliki pengalaman dalam pelaksanaan PTK. Para guru perlu memperoleh pelatihan tentang PTK karena beberapa alasan. Semua guru belum pernah melakukan PTK di kelasnya. Pelatihan PTK sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme, kinerja, dan motivasinya. PTK juga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk dapat melakukan PTK. UPTD SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao memiliki 10 orang guru. Semua guru belum pernah melakukan PTK.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka penting untuk melatih PTK bagi guru khususnya guru pada SDI Oefoe. Dalam kegiatan ini diberikan latihan konsep dan prinsip PTK. Membimbing guru dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, membantu guru dalam menganalisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian, memberikan masukan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru SDN Oefoe dalam menyusun dan melaksanakan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih spesifik, tujuan

kegiatan ini adalah menghasilkan rancangan PTK, mendampingi guru melaksanakan PTK, dan membimbing guru menulis laporan PTK pada guru UPTD SDN Oefoe.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan *Workshop* dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat adalah sebagai berikut:

1. **Workshop Penyusunan Proposal dan Instrumen PTK (5-7 Oktober 2023):**

Kegiatan workshop dilaksanakan selama tiga hari dengan tujuan mendampingi guru dalam menyusun proposal PTK serta instrumen yang diperlukan. Instrumen PTK yang disusun meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan Tes Hasil Belajar. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang baik mengenai bagaimana menyusun proposal PTK yang efektif dan instrumen yang sesuai.

2. **Pelaksanaan dan Monitoring PTK di Kelas (Oktober 2023):**

Pelaksanaan PTK di kelas berlangsung selama dua minggu dengan dua siklus. PTK ini dilaksanakan oleh guru dan diobservasi oleh teman sejawat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Monitoring pelaksanaan di kelas dilakukan secara online dan dibantu oleh Kepala Sekolah SDN Oefoe, yang memantau jalannya kegiatan di setiap kelas.

3. **Analisis Data Hasil PTK (Pendampingan PTK Tahap 1, 3-4 November 2023):**

Setelah pelaksanaan PTK, dilakukan kegiatan analisis data hasil PTK pada kegiatan Pendampingan PTK Tahap 1. Pada tahap ini, guru didampingi dalam menganalisis data yang telah diperoleh selama pelaksanaan PTK, sehingga dapat menyusun kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. **Penyusunan Laporan PTK (Pendampingan PTK Tahap 2, 27-28 November 2023):**

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pendampingan dalam penyusunan laporan PTK. Pada kegiatan Pendampingan PTK Tahap 2, guru dibimbing dalam menyusun laporan akhir yang mencakup semua tahapan dan hasil PTK. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang memenuhi standar akademis dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan workshop selama tiga hari untuk mendampingi guru dalam menyusun proposal PTK serta instrumen yang diperlukan meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan Tes Hasil Belajar.



Gambar 1 (a), (b), (c) Kegiatan Pelatihan dan Worshop Penyusunan Proposal PTK

Berdasarkan hasil Workshop Penyusunan Proposal PTK, diperoleh lima (5) proposal PTK sebagai berikut.

Tabel 1. Judul rancangan PTK guru SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat Kab. Rote Ndao

No.	Kelas	Judul PTK
1.	I	Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menyusun Kosa Kata Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Media <i>Susura Nadek</i> SD Negeri Oefoe Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao
2.	II	Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 1 Kelas II Dengan Media Pecahan Uang SDN Oefoe
3.	III	Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berhitung dengan Media <i>Lide Tua</i> Pada Tema 2 Sub Tema 1 Kelas 3 SDN Oefoe
4.	IV	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Menggunakan Media Video Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Oefoe
5.	V	Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Hitung Perkalian dengan Media " <i>Milak Dulak</i> " Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Oefoe

Tabel 2. Monitoring Rancangan/ Proposal PTK Guru SDN Oefoe

Aspek	Proposal PTK, Kelas				
	I	II	III	IV	V
1. Proposal					
a. Bab 1. Pendahuluan					
1) Latar belakang	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2) Rumusan Masalah dan Tujuan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3) Manfaat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
b. Bab 2. Landasan Teori					
1) Teori yang relevan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2) Penelitian terdahulu					
3) Hipotesis Tindakan	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup
c. Bab 3. Metode					
1) Subyek, Obyek, Waktu, Tempat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2) Langkah PTK					
3) Teknik pengambilan data	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4) Teknik analisis data	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
d. Daftar Pustaka					
	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup
	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap
2. Perangkat					
a. RPP	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
b. Soal	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3. Instrumen					
1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup
2. THB siklus 1	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3. THB siklus 2	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Setelah pelaksanaan workshop dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK di kelas yang berlangsung selama dua minggu dengan dua siklus. PTK ini dilaksanakan oleh guru dan diobservasi oleh teman sejawat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Pada kegiatan pendampingan Pelaksanaan PTK, pelaksanaan dimonitoring oleh Kepala Sekolah SDN Oefoe, dan dilakukan pendampingan aktif oleh narasumber secara *online*.



Gambar 2
Siswa menggunakan media



Gambar 3.
Guru membimbing siswa



Gambar 4.
Kepala sekolah melakukan observasi dan monitoring



Gambar 5
Observasi pelaksanaan PTK



Gambar 6
Media pecahan uang



Gambar 7
Guru memfasilitasi siswa

Setelah pelaksanaan PTK, dilakukan kegiatan analisis data hasil PTK pada kegiatan Pendampingan PTK Tahap 1. Pada tahap ini, guru didampingi dalam menganalisis data yang telah diperoleh selama pelaksanaan PTK.

Tabel 3 Analisis Data PTK Guru UPTD SDN Oefoe

Aspek	Laporan Hasil PTK				
	I	II	III	IV	V
Hasil dan Analisis:					
1. Menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2. Menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menampilkan data penelitian.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3. Melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4. Menjelaskan temuan penelitian dan interpretasi temuan tersebut.	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup

Selanjutnya, kegiatan pendampingan PTK tahap 2. Pada kegiatan Workshop Penulisan Laporan Hasil PTK, diperoleh lima (5) laporan hasil PTK. Pada laporan hasil PTK, dilihat beberapa aspek monitoring berikut ini.

Tabel 4. Laporan Hasil PTK

Aspek	Laporan Hasil PTK				
	I	II	III	IV	V
1. Deskripsi Tindakan:					
1. Menjelaskan secara detail tindakan yang dilakukan dalam penelitian, termasuk metode, teknik, dan instrumen yang digunakan.	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap
2. Menjelaskan bagaimana tindakan tersebut diimplementasikan di kelas.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3. Menjelaskan kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan.	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup
2. Hasil dan Analisis:					
1. Menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2. Menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menampilkan data penelitian.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3. Melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4. Menjelaskan temuan penelitian dan interpretasi temuan tersebut.	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup

3. Pembahasan:

1. Mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup
2. Menjelaskan makna dan implikasi temuan penelitian.	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3. Menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup

4. Kesimpulan dan Saran:

1. Merumuskan kesimpulan penelitian secara singkat dan jelas.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2. Memberikan saran berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup
3. Terdapat saran yang ditujukan bagi guru, siswa, sekolah, atau pengembangan ilmu pengetahuan	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup

Pembahasan

Berdasarkan hasil workshop penulisan proposal, diperoleh lima proposal PTK untuk SDN Oefoe. Sekolah ini merupakan sekolah baru dengan 5 kelas (belum memiliki kelas VI). Para guru antusias dengan kegiatan ini dan bekerja keras menyelesaikan proposal dan membuat instrument pengambilan data. Kerja keras yang ditunjukkan para guru SDN Oefoe merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh dedikasi, fokus, dan tekad kuat untuk mencapai tujuan. Para guru mengerahkan seluruh kemampuan dan energi untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal, tanpa mudah menyerah pada rintangan dan hambatan, dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Mempersiapkan PTK sejalan dengan salah satu cara guru profesional mengoptimalkan hasil belajar, yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang

kondusif dan menyenangkan (Dudung, 2018), sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang Pendidikan, dan melakukan PTK. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi kepada siswanya.

Kegiatan pengambilan data PTK dilakukan melalui observasi saat pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap obyek penelitian berupa aktivitas siswa maupun aktivitas gurupada dua siklus, dengan instrumen yang sesuai. Data tes hasil belajar siklus satu dan siklus dua diperoleh menggunakan tes kasil belajar observasi dan monitoring dilakukan oleh teman sejawat dalam pantauan Kepala Sekolah. Suasana kolaboratif membuat pelaksanaan dan observasi PTK berjalan dengan efektif. Kolaboratif merupakan suatu aspek penting dalam PTK, dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa pihak, dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Aspek kolaborasi dalam PTK menjadi kunci utama dalam mencapai hasil penelitian yang optimal (Sagita, 2023). Kolaborasi memungkinkan berbagai pihak untuk bekerja sama secara sinergis, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas, meningkatkan rasa saling percaya, dan meningkatkan kapasitas dan profesionalisme. Kolaborasi memungkinkan berbagai perspektif dan keahlian untuk dipadukan, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan valid. Kolaborasi membangun hubungan yang positif dan saling mendukung antar pihak yang terlibat. Kolaborasi memungkinkan para pihak untuk saling belajar dan mengembangkan diri.

Pada kegiatan PTK SDN Oefoe, kolaborasi dilakukan pada berbagai tahap PTK. Kolaborasi dilakukan pada tahap perencanaan. Perumusan masalah dilakukan bersama-sama untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Penetapan tujuan dilakukan secara konsensual untuk menentukan arah penelitian dan hasil yang ingin dicapai. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian dan peran masing-masing pihak. Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi dilakukan pada saat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kolaboratif untuk menghasilkan interpretasi yang kaya dan mendalam (Wibawa, 2003). Pelaksanaan Tindakan dilakukan secara bersama-sama dengan mempertimbangkan hasil analisis data. Pada tahapan evaluasi, refleksi dilakukan bersama-sama untuk mengevaluasi proses dan hasil penelitian. Diskusi dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Pelaksanaan kolaborasi yang baik membuat pelaksanaan PTK berjalan dengan efektif (Hanifah, 2014).

Pada kegiatan penulisan laporan hasil PTK, para guru berhasil menyusun laporan PTK dengan baik. Terlihat dalam laporan yang disusun, para guru mampu menjelaskan secara lengkap detail tindakan yang dilakukan dalam penelitian, termasuk metode, teknik, dan instrumen yang digunakan. Semua guru mampu menjelaskan dengan bagaimana tindakan tersebut diimplementasikan di kelas. Guru mampu menjelaskan kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan secara baik (tiga guru) dan cukup baik (dua guru).

Pada pemaparan hasil dan analisis, semua guru secara baik mampu menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam menuliskan hasil, semua guru menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk menampilkan data penelitian. Semua guru mampu melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian secara baik. Sebagian besar guru (empat dari lima guru) menjelaskan temuan penelitian dan interpretasi temuan tersebut secara baik. Pada bagian pembahasan, guru secara cukup baik mampu mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Semua guru dengan cukup mampu menjelaskan makna dan implikasi temuan penelitian, dan cukup baik pula dalam menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Guru perlu mengoptimalkan kemampuannya dalam membuat pembahasan. Hal ini dapat dilakukan dengan terus menerus mengasah kemampuan literasinya. Kemampuan literasi yang baik akan mengasah kemampuan misalnya dalam menanggapi suatu hasil penelitian (Akbar, 2017).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan literasi guru antara lain dengan banyak membaca: guru dapat menyisihkan waktu untuk membaca buku, artikel, dan jurnal ilmiah, dengan memilih bacaan yang sesuai dengan bidang studi dan minat. Guru dapat memanfaatkan platform digital seperti e-book reader, aplikasi audiobook, dan website penyedia artikel ilmiah. Peningkatan kemampuan literasi dapat dilakukan dengan rajin menulis, misalnya menulis artikel atau blog tentang topik yang diminati. Guru juga dapat mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi (Akbar, 2017).

Semua guru secara baik mampu merumuskan kesimpulan penelitian secara singkat dan jelas. Kesimpulan penelitian yang singkat dan tepat akan membantu pembaca untuk memahami poin-poin penting dari penelitian dengan mudah dan efektif. Kesimpulan yang singkat dan tepat akan mudah dipahami oleh pembaca. Pembaca dapat dengan mudah memahami poin-poin penting dari penelitian tanpa harus membaca seluruh karya ilmiah. Kesimpulan yang singkat dan tepat akan lebih jelas dan fokus pada temuan penelitian. Pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh peneliti. Kesimpulan yang singkat dan tepat akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan penelitian

(Rahmawati, 2021). Pembaca akan lebih mudah mengingat poin-poin penting dari penelitian. Kesimpulan yang singkat dan tepat akan lebih akurat dan terpercaya. Pembaca akan lebih yakin dengan hasil penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yang singkat dan tepat akan menghemat waktu dan tenaga pembaca. Pembaca dapat langsung mendapatkan informasi penting dari penelitian tanpa harus membaca seluruh karya ilmiah.

Para guru mampu memberikan saran berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada sebagian besar guru peserta pelatihan, terdapat saran yang ditujukan bagi guru, siswa, sekolah, atau pengembangan ilmu pengetahuan. Saran merupakan bagian penting dalam penelitian. Saran membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitiannya, memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian, memperjelas implikasi dan rekomendasi penelitian, mendorong diseminasi hasil penelitian, dan mendukung pengembangan diri peneliti (Gunawan, 2016).

KESIMPULAN

Kompetensi guru SDN Oefoe dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini secara khusus berhasil menghasilkan lima proposal PTK dan lima laporan PTK untuk SD kelas I hingga V, yang menunjukkan keberhasilan semua guru peserta dalam melaksanakan PTK di kelas masing-masing. Dukungan dari kepala sekolah, kolega, dan dinas pendidikan terbukti sangat penting dalam mendorong semangat guru untuk melakukan PTK. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mendapatkan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan penghargaan, serta difasilitasi untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di forum ilmiah atau publikasi ilmiah, sehingga dapat menyebarkan hasil penelitian mereka dan mendapatkan masukan dari para pakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Akramunnisa, A., Hardiana, H., & Kilawati, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit Guru dan Penelitian Tindakan Kelas Pada SDN 49 Mappatongko Kota Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 152-156
- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Widhanarto, G. P. (2018). IBM Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 137-142.

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, I., & El Khuluqo, I. (2020). Pemberdayaan guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-30.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung : UPI Press
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 2(1), 38-42.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara
- Rahmawati, A., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 79-90.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76-82.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Semarang : Pilar Nusantara.
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Noktah.
- Sagita, A., Wahyudin, E., Latiefah, L., Ramdhan, R. M., & Padilah, T. (2023). Strategi Membangun Kolaborasi dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 48-56.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572-2721.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan PTK Bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6-12.